

KEEFEKTIFAN MODEL AIR
(AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION)
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BERITA
SISWA KELAS VIII SMPN 1 MINGGIR

ARTIKEL E-JOURNAL



oleh
Kurniani Oktaviani
NIM 12201241027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul *Keefektifan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir* telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 2 September 2016

Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 5 September 2016

Pembimbing II,

Nurhidayah, M.Hum.

NIP 19741107 200312 2001

KEEFEKTIFAN MODEL AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION*)
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VIII
SMPN 1 MINGGIR

Oleh: **Kurniani Oktaviani**
NIM 12201241027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui adanya perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir, (2) menguji keefektifan model AIR yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* dengan pengundian. Berdasarkan teknik tersebut, kelas VIII D ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan menyimak berita. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk dilakukan dengan cara *expert judgment* sedangkan validitas isi dilakukan dengan bantuan program *IteMan*. Reliabilitas butir soal menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan program *IteMan*. Hasil pengujian prasyarat analisis menggunakan program SPSS 16.0 dan menunjukkan bahwa skor pretes dan postes berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya penghitungan uji beda menggunakan *uji-t*.

Hasil *uji-t* skor postes kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,282 > 1,998971$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menyimak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional. Berdasarkan analisis *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,228 > 2,039513$) dan nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,003 < 0,05$) sedangkan hasil analisis *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,444 < 2,039513$) dan nilai p lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,660 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa model AIR efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir.

Kata kunci: menyimak berita, model AIR, siswa SMP kelas VIII

THE EFFECTIVENESS AIR (AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION) MODEL IN NEWS LISTENING SKILL OF EIGHTH GRADE STUDENTS OF SMPN 1 MINGGIR

By: Kurniani Oktaviani
NIM 12201241027

ABSTRACT

This research purposed to (1) know the difference of listening news skill significantly between student who get learning using AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) model and student who get learning conventional method for eighth grade students of SMPN 1 Minggir, (2) to know the effectiveness of using AIR model in listening news learning for eighth grade students of SMPN 1 Minggir.

This research was quantitative with quasi experimental design. Design used in this research is experimental pretest-posttest control group. The population in this research was all of eighth grade students of SMPN 1 Minggir. Technique sample data used in this research was simple random sampling. Based on the technique, class VIII D as the experiment group and class VIII E as the controlled group. Technique of collecting data used the news listening skills. The validity used construct validity and content validity. The construct validity was done by *expert judgment* whereas content validity was done by *Iteman* computer program. The reliability used *Alpha Cronbach* were counted by *Iteman* computer program. The testing analyzed by SPSS 16.00 showed that the pretest and the posttest were distributed normally and homogeneously. Then, the data analysis technique used the t-test.

The results of t-test analysis of data posttest scores between the control group and the experiment group showed that t_{cost} greater than t_{table} ($3,282 > 1,998971$) and p value was less than at significance level 0.05 ($0.002 < 0,05$). It showed there was the difference of listening news skill significantly between student who get learning using AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) model and student who get learning conventional method for eighth grade students of SMPN 1 Minggir. The results of the t-test calculation pretest and posttest scores the experiment group showed that t_{cost} greater than t_{table} ($3,228 > 2,039513$) and p value was less than at significance level 0.05 ($0.003 < 0,05$) whereas the results of the t-test calculation pretest and posttest scores the controlled group showed that t_{cost} smaller than t_{table} ($0,444 < 2,039513$) and p value was more than at significance level 0.05 ($0,660 > 0,05$). It showed that learning listening news skill using AIR model more effective than learning listening news skill using conventional method eighth grade students of SMPN 1 Minggir..

Keyword: news listening, AIR model, eighth grade students

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting. Feyten (melalui Vasiljevic, 2010: 41) menyatakan bahwa lebih dari 45% dari waktu berkomunikasi dihabiskan untuk kegiatan menyimak. Melalui proses menyimak secara sungguh-sungguh, seseorang akan mendapatkan suatu informasi. Seseorang akan mendapatkan banyak informasi melalui kegiatan menyimak hal-hal positif sehingga pengetahuan yang dimiliki juga akan lebih banyak. Hal ini berguna untuk memudahkan orang tersebut dalam menguasai berbicara, membaca, dan menulis.

Menyimak dapat dikatakan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang sulit untuk dikuasai. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo pada tahun 2012, hasil observasinya menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Pada kenyataannya, kemampuan menyimak siswa kelas X-2 MAN 1 Kota Magelang sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari target pembelajaran menyimak yang belum tercapai dengan baik. Ketika siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak, banyak siswa yang mengantuk dan tidak merespon pembelajaran karena bahan simakan yang membosankan, serta metode atau teknik yang digunakan oleh guru kurang menarik (Wibowo, 2012: 2).

Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk mengajarkan pembelajaran menyimak. Hal ini dikarenakan model AIR diduga mempunyai kelebihan, yakni menekankan pada tahap *auditory, intellectually, repetition*.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model AIR dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen atau *quasi experimental* dengan desain *pretest-posttest control group*.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Minggir yang beralamatkan di Desa Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada 22 Maret – 22 April 2016.

3. Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang terdiri dari tujuh kelas, yakni kelas VIII A – VIII G dengan jumlah siswa sebanyak 224. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan pengundian, kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen sedangkan kelas VIII C sebagai kelompok kontrol.

4. Prosedur

Tahap pertama adalah sebelum dilakukan penelitian dilakukan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen yang dimiliki. Pada tahap ini dilakukan penentuan kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Selanjutnya adalah perlakuan pretes berupa tes kemampuan menyimak berita pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Langkah selanjutnya adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan *uji-t* dari hasil pretes yang telah dilakukan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Setelah dilakukan pretes pada kedua kelompok dan dianggap sama, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak yang dimiliki oleh siswa. Perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model AIR sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan metode konvensional atau klasik. Setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan postes yang relatif sama dengan pretes yang sudah diberikan sebelumnya.

5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini membutuhkan data yang berupa prestasi hasil belajar menyimak siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes. Tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak berita. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang terdiri dari pretes dan postes. Semua tes dalam kemampuan menyimak berbentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*) dengan jumlah soal sebanyak 40 butir.

6. Teknik Analisis Data

Analisis kemampuan menyimak berita siswa menggunakan model AIR diolah dengan teknik pengujian statistik deskriptif dan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian yaitu uji normalitas, uji homogenitas, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *t* atau *t-test*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model AIR yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Sebaran Data

Rangkuman uji normalitas sebaran data pretes kelompok kontrol menurut Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa data menunjukkan nilai signifikansi atau *p* sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, nilai *p* lebih besar dari 0,05, data pretes kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil penghitungan normalitas sebaran data pretes kelompok eksperimen diketahui bahwa nilai *p* sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, nilai *p* lebih besar dari 0,05, data pretes kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Hasil penghitungan normalitas sebaran data postes kelompok kontrol diketahui bahwa nilai p sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, nilai p lebih besar dari 0,05, data postes kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil penghitungan normalitas sebaran data postes kelompok eksperimen diketahui bahwa nilai p sebesar 0,097. Berdasarkan hasil tersebut, nilai p lebih besar dari 0,05, data postes kelompok eksperimen berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Varian

Rangkuman uji homogenitas varian data pretes siswa diperoleh *levene statistic* sebesar 0,001 dengan $df1=1$ dan $df2=62$, dan nilai p 0,980. Nilai signifikansi data di atas lebih besar dari 0,05, maka skor pretes kedua kelompok dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varians. Jadi, data tersebut berasal dari populasi yang homogen. Hasil penghitungan data postes siswa diperoleh *levene statistic* sebesar 0,054 dengan $df1=1$ dan $df2=62$, dan nilai p 0,816, maka skor postes kedua kelompok dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varians. Jadi, data tersebut berasal dari populasi yang homogen.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Perbedaan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang Mendapat Pembelajaran Menyimak Berita dengan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang Mendapat Pembelajaran Menyimak Berita dengan Metode Konvensional

Berdasarkan hasil analisis *uji-t* skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 3,282 dengan df 62, pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, nilai p sebesar 0,002. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,282 > 1,998971$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$). Jadi, kesimpulan dari hasil analisis di atas adalah terdapat perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir.

b. Keefektifan Penggunaan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir

Hasil analisis *uji-t* data skor pretes-postes kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 3,228 dengan *df* 31 dan diperoleh nilai p 0,003 pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,228 > 2,039513$) dan nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hasil analisis *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,444 dengan *df* 31 dan diperoleh nilai p 0,660. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,444 < 2,039513$) dan nilai p lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,660 > 0,05$). Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,228 > 2,039513$) dan nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hasil analisis *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,444 dengan *df* 31 dan diperoleh nilai p 0,660. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,444 < 2,039513$) dan nilai p lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,660 > 0,05$). dapat disimpulkan bahwa penggunaan model AIR dalam pembelajaran menyimak berita kelas VIII SMPN 1 Minggir lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional. Hal ini karena pembelajaran kelompok eksperimen menggunakan model AIR dan ditekankan pada tiga tahap, yakni *auditory*, *intellectually*, dan *repetition*.

Pada tahap *auditory*, siswa melakukan kegiatan menyimak video berita. Dengan adanya proses tersebut, informasi yang berupa 5W+1H akan tersimpan dalam memori siswa sehingga siswa dapat menemukan pokok-pokok berita (5W+1H). Hal ini membuktikan bahwa hasil pembelajaran pada tahap *auditory* relevan dengan hasil penelitian Burhan, dkk (2014: 11) bahwa pada tahap tersebut konsep-konsep yang ada dalam proses pembelajaran akan tersimpan dalam memori siswa. Memori akan menyimpan rangsangan yang lebih kuat apabila rangsangan itu berupa auditoris dan visual melalui bahan pembelajaran video berita sehingga rangsangan itu akan tersimpan baik dalam memori siswa.

Pada tahap *auditory*, siswa mendiskusikan informasi yang telah didapat dari kegiatan menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita (5W+1H) secara

berkelompok. Selain itu, siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi yang berupa rumusan pertanyaan dan jawabannya serta uraian kembali berita yang telah disimak menggunakan bahasa sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Burhan, dkk (2014: 7) bahwa dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar proses interaksi siswa dengan guru dilakukan dengan komunikasi lisan dan melibatkan indera telinga. Dalam kegiatan diskusi dan presentasi, ada kelompok yang berbicara dan ada kelompok yang mendengarkan sehingga *auditory* terlaksana. Hasil penelitian Saraswati (2014: 7) menunjukkan bahwa pada tahap *auditory* terjadi peningkatan kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok dengan kegiatan diskusi.

Pada tahap *intellectually*, siswa merumuskan pertanyaan beserta jawabannya yang mengandung unsur berita (5W+1H) dari informasi yang didapat dalam kegiatan menyimak. Selanjutnya, siswa menguraikan kembali rumusan pertanyaan beserta jawabannya dalam bentuk paragraf sehingga menghasilkan satu-tiga paragraf utuh yang baik dan koheren, baik dari segi EYD, kegramatikal, kesistematikan, dan makna. Hal ini sesuai dengan teori dari Meier bahwa pada tahap *intellectually* siswa akan terlibat dalam aktivitas seperti mencari dan menyaring informasi, merumuskan pertanyaan, menerapkan gagasan baru dalam pekerjaan, menciptakan makna pribadi, dan meramalkan implikasi suatu gagasan (Huda, 2014: 291). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Burhan, dkk (2014: 11), pada tahap *intellectually* siswa diminta untuk menemukan sendiri konsep dan mengerjakan latihan sehingga siswa mengetahui makna dari konsep-konsep yang dipelajari.

Terakhir, pada tahap *repetition* siswa menjawab kuis yang berisi materi pembelajaran yang telah berlangsung. Kuis ini berupa soal uraian singkat dan siswa secara spontan menjawab soal tersebut. Pemberian kuis ini dapat berguna untuk mengingat kembali materi pembelajaran yang telah berlangsung sehingga memori jangka pendek tersebut dapat terus diasah dan digali. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Burhan, dkk (2014: 11) pada tahap *repetition*, siswa diminta untuk membuat kesimpulan materi pembelajaran. Hal ini berguna karena penyimpanan dalam memori jangka pendek memiliki waktu dan jumlah terbatas.

Proses mempertahankan informasi ini dapat dilakukan dengan adanya kegiatan *repetition* yang masuk dalam otak. Latihan dan pengulangan materi pembelajaran akan membantu dalam proses mengingat, karena semakin lama informasi itu tinggal dalam memori jangka pendek, maka semakin besar kesempatan memori tersebut ditransfer ke dalam memori jangka panjang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat perbedaan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir. Hal ini dapat dilihat dari analisis *uji-t* data postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hasil postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 3,282 dengan df 62, pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,002. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,282 > 1,998971$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$).
- b. Penggunaan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam pembelajaran menyimak berita lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir. Hal ini dapat terlihat dari perbandingan hasil analisis *uji-t* data skor pretes-postes kelompok eksperimen dengan data skor pretes-postes kelompok kontrol. Hasil analisis *uji-t* data hasil pretes-postes kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 3,228 dengan df 31 dan diperoleh nilai p 0,003 pada taraf signifikansi sebesar 0,05 Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,228 > 2,039513$) dan nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hasil analisis *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,444 dengan df 31 dan diperoleh nilai p 0,660. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,444 < 2,039513$) dan nilai p lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,660 > 0,05$). Nilai t_{hitung} lebih besar dari

nilai t_{tabel} ($3,228 > 2,039513$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar $0,05$ ($0,003 < 0,05$). Hasil analisis *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar $0,444$ dengan df 31 dan diperoleh nilai p $0,660$. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,444 < 2,039513$) dan nilai p lebih besar dari taraf signifikansi sebesar $0,05$ ($0,660 > 0,05$).

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, beberapa hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menyimak berita sebaiknya dilaksanakan dengan menyenangkan dan kreatif, yakni dengan menerapkan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses KBM.
- b. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 1 Minggir sebaiknya dapat menerapkan model AIR dalam pembelajaran menyimak berita agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses KBM.
- c. Siswa seharusnya dapat termotivasi untuk menyimak pembelajaran berita dengan menggunakan model AIR.

E. DAFTAR PUSTAKA

Burhan, Arini Viola, Suherman, dan Mirna. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran AIR pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 18 Padang." *Jurnal Pendidikan Matematika (online)* Vol. 3 No. 1, hlm 7-11. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat> pada 10 Januari 2016.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saraswati. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran AIR dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Naskah Publikasi UMS. Diakses dari eprints.ums.ac.id pada tanggal 8 Januari 2016.

Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Kreatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Vasiljevic, Zorana. 2012. "Dictogloss as an Interactive Method of Teaching Listening Comprehension to L2 Learners." *English Language Teaching* Vol. 3, No. 1. Diakses dari www.ccsenet.org/journal/index.php/elt pada tanggal 2 Mei 2015.

Wibowo, Muhammad Alex Wahyu. 2012. "Penerapan Teknik *Dictogloss* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri." *Journal of Arabic Learning and Teaching (online)*. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>